

Mengembangkan Ayam Buras Dan Sapi Potong Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kabupaten Maros (Developing Native Chicken And Cattle To Increase Farmers Income At Maros Regency)

¹ Sri Purwanti, ¹ Syamsuddin Nompo, ¹ Laily Agustina dan ² Muh. Nur Hidayat

¹Departemen Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan UNHAS
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar

²Departemen Ilmu Peternakan, Fakultas Sain dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Makassar, Samata Gowa, Sulawesi Selatan

Email: sripurwanti@unhas.ac.id

Abstrak - Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Maros Kecamatan Tanralili desa Purnakarya pada kelompok ternak ayam dan sapi Cedde Jaya. Sumber pakan utama sapi musim kemarau berupa hijauan kering, jerami padi, jagung dan tanaman kacang-kacangan. Jumlah pemilikan sapi setiap keluarga 2-3 ekor dan dipelihara secara ekstensif. Ayam buras pemeliharaannya secara ekstensif dan pemilikannya 2-5 ekor induk setiap rumah tangga. Untuk meningkatkan produktifitas ternak, tim menggunakan metode: pelatihan, demplot, SL (sekolah lapang), diskusi, ceramah, learning by doing, leaflet, brosur, observasi, pendampingan, penyuluhan dan kombinasi berbagai metode. Hasil kegiatan tersedianya hijauan makanan ternak pada musim kemarau akan dapat meningkatkan populasi sapi, adanya biogas sebagai alternatif pengganti minyak tanah dan LPG, pupuk cair dan padat, meningkatnya populasi ayam buras berkualitas (daging, telur dan d.o.c). Diharapkan kegiatan ini meningkatkan pendapatan peternak, memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Ayam buras, sapi potong, teknologi tepat guna, Maros.

Abstract - The activities conducted in Maros regency Tanralili district Purnakarya village in chickens and beef cattle groups Cedde Jaya. The main source of livestock feed cows during the dry season are dry forage, rice straw, corn straw and hay crops of nuts which happened to be planted at the time of drought. Besides, leaf Gamal is also a main feed in dry season. Number of cattle per family ownership only 2-3 head extensively maintained. Range chicken as well as extensive maintenance, ownership on average 2-5 chicken each household group. To increase the productivity of cattle, the team provides counseling, coaching, training and mentoring as well as providing some main of facilities such as cattle shed, biogas digester, planting banana. Results are expected in the presence of activities is the availability of green forage mainly during the dry season, so that the cattle population will increase, the biogas as a fuel alternative to kerosin and LPG gas, liquid and solid fertilizer from biogas by-product process, the increasing population of chicken qualified (meat and eggs as well as the day old chick). Besides the problem of production is also done on the farm management. The activities is expected that will increase the incomes of farmers further improve the welfare of Maros regency. For the sustainability of the program it is necessary supervision and guidance are routinely performed by the related department along with the college.

Keywords: Science and Technology, Welfare, Maros

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Maros merupakan kabupaten berada dipesisir barat Sulawesi Selatan, sebelah utara kota Makassar berjarak sekitar 30 Km dengan luas areal 1.619,96 km². Desa Purnakarya terletak 7 km dari ibukota kecamatan, jarak dengan ibukota kabupaten 25 km sedangkan dengan ibukota propinsi 35 km. Kelompok tani ternak yang mendapat program pengabdian adalah kelompok Cedde Jaya, berada di desa Purnakarya Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros, mempunyai anggota 15 orang kepala keluarga. Secara individu masing-masing memiliki usaha mikro yaitu bertani, beternak sapi 1-

2 ekor dan ayam buras rata-rata 10 ekor induk dan anaknya. Usaha peternakan ayam dan sapi dikelola secara ekstensif, dilepas pada siang hari dan malam harinya dikandangkan. Usaha pemeliharaan secara sederhana menyebabkan produktivitas rendah, kualitas produk rendah, kurang efisien dan pendapatan rendah. Rata-rata kepemilikan lahan yaitu 1 Ha yang digunakan menanam untuk kebutuhan makanan manusia, sedangkan untuk kebutuhan ternak dicari disekitar lahan pertanian atau dibawa ketempat lahan kosong yang tidak digunakan untuk tanaman pertanian.

Anggota kelompok Cedde Jaya belum memahami pemanfaatan jerami sebagai pakan ternak, padahal pada musim panen produksi jerami padi melimpah. Saat musim hujan produksi hijauan melimpah, namun belum bisa dimanfaatkan secara maksimal karena belum mengetahui teknologi pengawetan hijauan dan pemanfaatan jerami padi.

Masalah lain yang dihadapi masyarakat adalah ketersediaan bahan bakar (minyak tanah) yang sulit diperoleh dan mahal harganya. Salah satu solusi yang dilakukan adalah membuat energi alternatif berupa biogas yang berasal dari proses fermentasi kotoran ternak (sapi dan ayam). Teknologi tepat guna yang diaplikasikan untuk meningkatkan produktifitas ayam buras adalah manajemen pemeliharaan, vaksinasi New Castle Disease (ND) dan Avian Influenza (AI), pembuatan pakan lokal, ramuan herbal untuk pencegahan penyakit [1], [2], [3], [4], pembuatan dedak amoniasi [5] serta manajemen pembukuan sederhana. Teknologi untuk meningkatkan produktifitas sapi dengan pembuatan kandang, pembuatan biogas, pembuatan multinutrisi cair dan blok, penggunaan pakan konsentrat lokal [3], pencegahan penyakit cacing, penanaman rumput Gajah dan bibit pisang. Pisang dapat digunakan sebagai sumber pakan pada musim kemarau, juga sebagai sumber air dari hijauan, jerami padi telah digunakan oleh peternak untuk digunakan saat musim kemarau.

Program pelaksanaan demplot terlaksana dengan baik dan diharapkan dapat berkelanjutan, menjadi contoh untuk peternak lainnya disekitar kandang. Beberapa kegiatan seperti pembuatan pupuk padat organik dan pupuk cair setelah pelatihan tidak dilakukan secara berkelanjutan, namun tim bertekad akan tetap melakukan penyuluhan, pembimbingan dan pendampingan. Lokasi kegiatan yang dekat dengan kampus ideal sebagai tempat pengabdian pada masyarakat dan tempat mahasiswa magang menimba ilmu praktis dalam bidang peternakan.

2. MATERI DAN METODE

Ipteks yang diaplikasikan dalam program meliputi pembuatan Urea Molases Multinutrisi Block (UMMB), ramuan herbal/jamu ternak, penanaman hijauan makanan ternak (rumput Gajah/*Penisetum purpureum* dan Gamal/*Gliciridae*), pembuatan pakan lokal, pembuatan kandang sapi, biogas, pupuk padat dan cair. Metode yang digunakan adalah: pelatihan, demplot, SL (sekolah lapang), diskusi, ceramah, *learning by doing*, leaflet yaitu metode pendekatan massal, brosur sebagai metode pendekatan kelompok, metode pendekatan perorangan/individual (kunjungan), observasi, pendampingan, penyuluhan dan kombinasi berbagai metode. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan pelatihan adalah teknologi produksi dan manajemen usaha. Kegiatan

pelaksanaan dan pengambilan data bulan I dan II dilakukan setiap minggu dan selanjutnya 2 minggu sekali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap anggota kelompok tani ternak Cedde Jaya desa Purnakarya, kecamatan Tanralili Kabupaten Maros diambil biodata diri untuk mengetahui jenis kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat direncanakan kegiatan untuk semua anggota kelompok. Kkegiatan pengabdian ini meliputi penghijauan dengan penanaman tanaman makanan ternak (Gambar 1), penggunaan jerami padi sebagai pakan sapi, penggunaan multinutrisi lick untuk sapi sebagai sumber vitamin dan mineral, manajemen pemeliharaan sapi dan ayam buras, perkandangan (sapi dan ayam buras). Program vaksinasi ayam buras (ND dan gumboro), serta sapi (Antraks, SE dan *Brucellosis*), penyusunan ransum ayam buras dan sapi serta teknik *feedlot*. Teknologi amoniasi dedak sebagai pakan alternatif berkualitas untuk ayam buras (Gambar 2), penggunaan jamu ternak sebagai *feed additive* untuk ayam buras, pembuatan instalasi biogas serta penggunaan limbah biogas berupa pupuk padat dan pupuk cair.



Gambar 1. Penanaman hijauan makanan ternak



Gambar 2. Amoniasi dedak dengan produk akhir belatung diberikan ke ternak

Dosis penggunaan ramuan herbal adalah 2,5 ml/liter air minum sejak ayam berumur sehari sampai dipanen [1] dan mampu menghambat bakteri Gram positif dan Gram negatif [1] dan [2] serta dapat menghambat virus melalui pendeteksian dengan Pelikin Kit, sehingga diharapkan mampu menghambat virus AI [3] serta pengamatan histopatologi organ dalam, menguatkan bahwa dosis 2,5 ml/liter air minum aman digunakan pada broiler.

Dosis diatas 2,5 ml menyebabkan terjadinya kelainan dan kerusakan organ dalam dan semakin meningkat dosis ramuan herbal, kerusakan organ dalam semakin berat [4]. Ujiantang bakteri *Salmonella pullorum* menunjukkan bahwa ramuan herbal mampu menghambat kejadian penyakit pullorum/berak kapur [4]. Penyakit ini adalah penyakit yang dapat menyebar dari induk pada anak ayam umur sehari melalui telur.

Rumput Gajah sebagai merupakan sumber hijauan pakan berproduksi tinggi, produksi rumput Gajah sekitar 250 kg/Ha/tahun yang dapat menampung 15 animal unit (AU)/tahun. Disamping itu tersedianya jerami padi dengan potensi tanaman padi sawah sebesar 226.083,90 ton, padi ladang 547,85 ton, ubi kayu 53.593,07 ton, kacang tanah 5.327,87 ton dan ubi jalar 5.312,16 ton yang juga sebagai sumber pakan ternak sapi. Ketersediaan sumber pakan berupa limbah pertanian selain rumput, akan membantu program pemerintah dalam pencapaian sejuta ekor sapi di Sul-Sel pada tahun 2013 dan program nasional Pencapaian Swasembada Daging Sapi pada tahun 2014. Dengan mengkombinasikan rumput Gajah dengan Gamal membantu peningkatan produksi hijauan, karena kombinasi penanaman rumput Gajah dengan Gamal atau tanaman leguminosa lainnya akan meningkatkan produksi hijauan bagi ternak perluas areal tanam. Hal ini karena Gamal sebagai sumber fiksasi nitrogen dan juga sebagai pakan bagi ternak [7].

Pemeliharaan ternak sapi secara semi intensif yaitu dengan cara dikandangkan sangat optimal dalam menyediakan bahan baku sumber energi alternatif (biogas) (Gambar 3). Kelangkaan bahan bakar minyak yang disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia telah mendorong pemerintah untuk mengajak masyarakat mengatasi masalah energi secara bersama-sama. Energi terbarukan dapat dihasilkan melalui teknologi tepat guna yang relatif lebih sederhana dan sesuai dengan daerah pedesaan yaitu dengan memproses limbah bio atau biomassa menggunakan digester (Gambar 4).



Gambar 3. Kandang sapi semi intensif

Biomassa tersebut dapat berupa kotoran ternak, sisa-sisa limbah pertanian dan sebagainya [9]. Jadi untuk menghasilkan biogas harus tersedia bahan pengisi digester berupa kotoran ternak dan bahan organik (sapi, kambing, ayam, dan lain-lain). Bahan organik tersebut tersedia disekitar petani peternak.

Disamping itu limbahnya dapat dijadikan pupuk padat dan pupuk cair yang saat ini memiliki prospek dan nilai ekonomis yang cukup tinggi. Limbah dari pembuatan biogas yang dapat berupa pupuk padat dan pupuk cair sebagai pupuk organik yang memperbaiki kualitas dan tekstur tanah.



Gambar 4. Pengolahan limbah bio atau biomassa menggunakan digester

Komoditi ayam buras di Kabupaten Maros masih tergolong sedikit dengan jumlah populasi sekitar ayam buras 371.413 ekor. Dengan adanya demplot diharapkan menjadi contoh bagi masyarakat sekitar, sehingga tumbuh keinginan akan beternak ayam buras, mengingat manajemen pemeliharaan ayam buras cukup mudah. Peningkatan kualitas pakan juga didukung oleh produksi padi yang dapat menghasilkan dedak sebagai pakan ayam dan sapi. Untuk meningkatkan kualitas dedak padi, diterapkan teknologi dedak amoniasi [5]. Penggunaan pakan lokal yang tersedia setempat, akan membantu peternak ayam mengatasi masalah tingginya harga pakan komersial dan [3] telah mencobakan pakan tersebut pada ayam petelr dan ayam buras serta pada broiler.

Menurut data BPS 2017, produksi jagung sebesar 15.180,30 ton, akan menjadi sumber pakan lokal. Tujuan utama budidaya jagung adalah untuk menghasilkan biji, sedangkan hasil samping berupa tebon jagung merupakan sumber pakan ternak ruminansia. Kelemahan tebon jagung sebagai pakan adalah kandungan gizinya sangat rendah karena tanaman telah tua. Limbah pertanian yang nilai nutrisinya digolongkan sebagai sumber serat [9]. Untuk memperbaiki nutrisi pakan tinggi serat dapat dengan menambahkan UMMB (Gambar 5).



Gambar 5. UMMB diberikan ke ternak dengan cara digantung

Kegiatan penyuluhan akan selalu diikuti dengan kegiatan pendampingan, agar tujuan akhir dapat tercapai. Kegiatan penyuluhan, baik berupa pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan oleh

petani ternak mengingat mereka sangat lemah dalam teknologi maupun manajemen. Penyuluhan dan pendampingan dari pihak Pemda maupun Tim Pelaksana kegiatan sangat dibutuhkan agar kegiatan dapat berkesinambungan. Dalam melaksanakan kegiatan terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh tim pelaksana dan mitra, antara lain:

1. Beberapa ekor ayam buras mengalami kematian diduga disebabkan virus H5N1 (virus flu burung)
2. Pelaksanaan pemberian hijauan berupa rumput Gajah sebagai pakan ternak sapi belum optimal, mengingat kebun rumput Gajah pada saat program berlangsung mengalami kekeringan.
3. Digester biogas belum terisi oleh feses dan urine sapi, sehingga belum menghasilkan biogas. Pupuk padat dan cair juga belum dihasilkan dari limbah biogas, tetapi pupuk dibuat langsung dari kotoran sapi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa program pengabdian ini merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dapat merubah pola pikir peternak untuk dapat menerapkan teknologi tepat guna yang akan meningkatkan pendapatan peternak sehingga kesejahteraan peternak meningkat. Diperlukan pendampingan secara rutin agar teknologi yang telah diberikan bersama fasilitas penunjangnya, bermanfaat dan menjadi contoh bagi peternak lainnya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustina, L. 2006. Penggunaan ramuan herbal sebagai *feed additive* untuk meningkatkan performans broiler. Prosiding Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Ternak Unggas Berdaya Saing. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- [2]. Agustina, L. dan S. Purwanti. 2009. Penggunaan ramuan herbal untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas broiler. Pengembangan Sistem Produksi dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal untuk Kemandirian Pangan Asal Ternak. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran, Jatinangor, 21-22 September 2009. Hal. 60-64.
- [3]. Agustina, L. dan S. Purwanti. 2010. Penggunaan ramuan herbal untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas broiler. 2. Uji Aktifitas antibakteri ramuan herbal terhadap masa kedaluarsa. Seminar Nasional Perspektif Agribisnis Peternakan di Indonesia. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto, 10 April 2010. Hal. 141-145
- [4]. Agustina, L. dan S. Purwanti dan Wahyuni. 2010. Penggunaan ramuan herbal untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas broiler: Penggunaan ramuan herbal untuk meningkatkan performa dan gambaran histopatologi organ dalam broiler. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Teknologi Peternakan dan Veteriner Ramah Lingkungan dalam Mendukung Program Swasembada Daging dan Peningkatan Ketahanan Pangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor 3-4 Agustus 2010. Hal: 732-737.
- [5]. Agustina, L. dan S. Purwanti, 2011. Penggunaan ramuan herbal untuk meningkatkan performa broiler. Laporan DP2M Dikti, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [6]. Agustina, L., M. Hatta, dan M. A. Rotib. 1995. Meningkatkan Produksi Ayam Buras melalui Amoniasi Dedak Halus dalam Rangka Menanggulangi Kekurangan Gizi dan Kemiskinan (Laporan) Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.
- [7]. Agustina, L. dan S. Purwanti. 2010. Penggunaan ramuan herbal untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas broiler. 2. Uji Aktifitas antibakteri ramuan herbal terhadap masa kedaluarsa. Seminar Nasional Perspektif Agribisnis Peternakan di Indonesia. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto, 10 April 2010. Hal. 141-145
- [8]. Rahman, B. 2010. Biogas, sumber Energi Alternative. Online.<http://www.energi.lipi.go.id>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2018.
- [9]. Schiere, J.B. 1987. Limbah pertanian: potensi dan faktor pembatas dalam pemanfaatannya sebagai pakan ruminansia. Proceedings Bioconversion Project. Second Workshop on Crop Residues for Feed and Other Purposes. Sub Balitnak. Pasuruan.